

Analisis Appraisal Laporan Mahasiswa Program Kampus Mengajar

Muhammad Rifai Taha¹

Mahmudah²

Nensilianti³

¹²³ Universitas Negeri Makassar

¹ mrifaitaha@gmail.com

² mahmuda.mahfud@unm.ac.id

³ nensilianti@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk laporan mahasiswa program kampus mangajar dengan analisis apraisal dalam perspektif atittide (prilaku) pada aspek: afek-perasaan, penghakiman-karakter, dan apresiasi-nilai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, catat, dan dokumentasi pada Tujuh (7) laporan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah dua puluh (22) bentuk perasaan afek yang terdiri dari tujuh belas (17) afek positif, lima (5) afek negatif. Data pada kutipan yang mengungkap afek pada konteks afek positif yaitu: Alhamdulillah baik dan ada kemajuan sedikit demi sedikit. Kutipan di atas termasuk ungkapan afek positif dan dapat dinilai bahwa ungkapan tersebut adalah ungkapan perasaan baik, senang karena Ketika ada ungkapan yang baik maka ada perasaan senang. Itulah yang membawa peran positif untuk meningkatkan kebahagiaan diri. Hal ini merupakan ranah pada afek positif afek Positif sedangkan afek negatif dinilai dari ungkapan perasaan ragu-ragu, sedih karena ketika ada ungkapan yang belum terlaksana dan ada perasaan rasa sedih. Itulah yang membawa peran negatif.

Kata Kunci: *analisi appraisal, afek, penghakiman,apresiasi*

Pendahuluan

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Adapun Peraturan mendikbudristek (Permendikbudristek) yang menjadi landasan penerapan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yaitu Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, memahami dan mengubah cara pandang pendidikan dengan kacamata aliran filsafat progresivisme perlu dilakukan. Hal ini karena, progresivisme merupakan suatu aliran filsafat pendidikan yang berasumsi bahwa manusia itu memiliki kemampuan yang unik

dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri. Dikutip dari (Mustaghfiroh, 2020) progresivisme menghendaki adanya asas fleksibilitas demi memajukan pendidikan. Untuk tujuan itu, menurut John Dewey, pendidikan harus bersifat demokratis. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. Berangkat dari sini, pendidik hendaknya memandang peserta didik sebagai komunitas yang selalu khas dan unik, sehingga pendidik diharapkan mampu mengeksplorasi kemampuan, kecerdasan, kecenderungan, minat, dan bakat peserta didik yang sangat beragam. Oleh karena itu, salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat sejauh mana pendidikan itu mampu mengeksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik, serta mengembangkan potensi-potensi tersebut secara baik dan maksimal.

Adapun beberapa bentuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam konsep kampus merdeka adalah: pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam kegiatan program kampus mengajar, salah satu dari delapan bentuk kegiatan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu asistensi mengajar

Dalam asisten mengajar di satuan pendidikan kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Adapun mekanisme dalam pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi

- a. Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- b. Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- d. Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- e. Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f. Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
- g. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Sekolah/Satuan Pendidikan

- a) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- b) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
- c) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
- d) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

3. Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- b) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam teks teks

Dalam substansi sebuah laporan tentu saja memuat keterangan, penyampaian maupun informasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada setiap kegiatan kampus mengajar, mahasiswa tentu perlu menjelaskan kegiatan apa saja dilakukan selama beberapa semester dan kemudian dituangkan kedalam bentuk laporan sebagai bukti terlaksananya sebuah kegiatan yang telah dilakukan selama proses pengabdian diluar dari program studi yang telah ditetapkan oleh pihak kampus, dalam laporan tersebut mahasiswa mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Seperti menganalisis hasil kegiatan mingguan, upaya mengatasi hambatan dan perencanaan perbaikan tindak lanjut. kemudian dalam proses pendeskripsian itu mahasiswa akan menyampaikan bagaimana sikap cara pandang, dalam menuliskan sebuah laporan. Dalam hal ini laporan juga menjadi salah satu tulisan yang merupakan representasi proses berpikir seseorang. Karena penuangan pikiran dan perasaan tentu saja harus dilakukan untuk membuat tulisan itu lebih di maknai. Laporan juga merupakan gambaran tentang proses pikiran dan bentuk perasaan. Sedangkan pada pikiran dan perasaan itu adalah bagian dari sebuah analisis *appraisal*.

Appraisal merupakan sebuah teori bahasa yang dikembangkan oleh linguistik sistemik fungsional pada makna interpersonal. Teori *appraisal* berhubungan dengan bahasa sikap, evaluasi, emosi pikiran dan perasaan. Makna yang digunakan penutur di dalam teks untuk membedakan tingkat keterlibatan penulis dengan bahasanya dan memfokuskan pada sikap yang ada pada teks. Kekuatan perasaan yang terlibat di dalam teks dihubungkan dengan interaksi sosial.

Kemudian pada analisis *appraisal* didasarkan pada tiga sumber makna linguistik, pertama adalah *attitude* yang berfokus pada penilaian terhadap diri sendiri atau orang lain, peristiwa, keadaan, atau tindakan yang tercermin baik dalam ucapan maupun tulisan seseorang. Penilaian-penilaian tersebut dapat berupa penilaian positif atau negatif. Selanjutnya, yang kedua adalah *engagement* adalah ekspresi perihal setuju atau tidak setuju yang berkaitan dengan pernyataan terhadap sesuatu yang dibicarakan. Ketiga, adalah *graduation*, merupakan penilaian yang berkaitan dengan bagaimana pernyataan itu diungkapkan terhadap sesuatu yang dibicarakan baik secara langsung atau tidak langsung. Namun dalam hal ini pengungkapan perasaan hanya berfokus pada sikap (*attitude*) dalam unsur afek, penghakiman, apresiasi yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa pendeskripsian yang mengandung *appraisal* yang terdapat pada teks laporan mahasiswa program kampus mengajar. Data dalam penelitian ini berupa pendeskripsian yang mengandung *appraisal* pada unsur afek penghakiman, dan apresiasi yang terdapat di dalam teks laporan. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program kampus mengajar. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka diperlukan beberapa prosedur dalam meneliti atau cara pengumpulan data yang sifatnya ilmiah. Dalam hal ini teknik utama yang dilakukan adalah teknik dokumentasi laporan yang telah di unggah oleh mahasiswa di laman kampus merdeka belajar. Kemudian dilakukan pengumpulan dengan cara menarik laporan dari sim laman kampus mengajar melalui perizinan dari dosen pembimbing lapangan. lalu dikuatkan dengan teknik observasi dan wawancara sebagai sarana untuk mengonfirmasi pada mahasiswa tentang hal yang disajikan dalam tulisan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik yaitu menggunakan model analisis *appraisal* Martin & White (2005) yang terdiri dari aspek sikap (*attitude*),

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka diperlukan beberapa prosedur dalam meneliti atau cara pengumpulan data yang sifatnya ilmiah. Dalam hal ini teknik utama yang dilakukan adalah teknik dokumentasi laporan yang telah di unggah oleh mahasiswa di laman kampus merdeka belajar. Kemudian dilakukan pengumpulan dengan cara menarik laporan dari sim laman kampus mengajar melalui perizinan dari dosen pembimbing lapangan. lalu dikuatkan dengan teknik observasi dan wawancara sebagai sarana untuk mengonfirmasi pada mahasiswa tentang hal yang disajikan dalam tulisan.

Hasil

Berdasarkan data yang ditemukan dalam unsur *appraisal* afek penghakiman dan apresiasi pada laporan mahasiswa program kampus mengajar data yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari hasil laporan mahasiswa program kampus mengajar. Data yang telah diperoleh akan direpresentasi dalam analisis data berikut ini:

Afek-Perasaan

Afek merupakan bentuk penilaian terhadap sikap berupa perasaan yang terkandung dalam tuturan atau tulisan. Kemudian dalam penelitian ini afek berfungsi untuk mengungkap bentuk-bentuk afek positif negatif dan afek langsung, tidak langsung, yang ditemukan dalam laporan mahasiswa program kampus mengajar.

(1) *"Kurangnya fasilitas seperti Skop sampah, Sapu lidi, dan sabun cuci tangan"*

Salah satu hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah perasaan afek negatif dalam kalimat Kurangnya fasilitas seperti Skop sampah, Sapu lidi, dan sabun cuci tangan merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek negatif karena mengungkapkan perasaan sedih atau gelisah dalam Kurangnya fasilitas Itulah yang membawa peran negatif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek negatif

(2) *"Saya diberikan tugas untuk memilih siswa yang serius saja untuk dilatih. Jadi, saya hanya memilih murid-murid yang mendatangi saya secara langsung dan sungguh-sungguh dalam latihan."*

Lalu data berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah perasaan afek positif dalam kalimat Saya diberikan tugas untuk memilih siswa yang serius saja untuk dilatih. Jadi, saya hanya memilih murid-murid yang mendatangi saya secara langsung dan sungguh-sungguh dalam latihan. Dan hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan tertarik dalam memilih murid-murid yang mendatangi saya secara langsung dan sungguh-sungguh Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(3) *"Perasaan saya saat melaksanakan literasi dan numerasi di sekolah di minggu ke 6 ini Alhamdulillah baik dan ada kemajuan sedikit demi sedikit."*

Data selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat. Perasaan saya saat melaksanakan literasi dan numerasi di sekolah di minggu ke 6 ini Alhamdulillah baik dan ada kemajuan sedikit demi sedikit. Dan hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan bahagia senang karena telah terlaksana literasi dan disisi yang sama diungkap juga perasaan rasa sukur karena ada kemajuan. Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(4) *"Program ini telah berjalan beberapa minggu dan akan terus dilanjutkan sebagai implementasi kurikulum."*

Lalu data berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat program ini telah berjalan beberapa minggu dan akan terus dilanjutkan sebagai implementasi kurikulum. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan berkeyakinan untuk melanjutkan implementasi kurikulum. Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(5) *"Kami juga melakukan kerja bakti bersama sebagai rasa cinta pada kebersihan sekolah."*

Kemudian data berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat kami juga melakukan kerja bakti bersama sebagai rasa cinta pada kebersihan sekolah. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan kecintaan untuk sebagai rasa cinta pada kebersihan Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(6) *"Pengisian form need assesment yang diminta oleh tim Kampus Mengajar telah rampung terisi dan telah dikirimka"*

Lalu berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat pengisian *form need assesment* yang diminta oleh tim kampus mengajar telah rampung terisi dan telah dikirimkan . Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan rasa syukur karena pengisian *form need assesment* telah rapung. Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(7) *"Program Adaptasi teknologi pada pembelajaran belum saya laksanakan pada minggu ini karena kurang efisiennya penggunaan proyektor sekarang."*

Proyektor yang dimiliki sekolah masih kurang memadai sehingga kurang efektif jika digunakan sekarang.”

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek negatif dalam kalimat program adaptasi teknologi pada pembelajaran belum saya laksanakan pada minggu ini karena kurang efesienya penggunaan proyektor sekarang Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek negatif karena mengungkapkan perasaan sedih karena kurang efesienya penggunaan proyektor sekarang kemudian juga diungkap perasaan afek negatif ragu-ragu karena proyektor yang dimiliki sekolah masih kurang memadai sehingga kurang efektif jika digunakan sekarang. Itulah yang membawa peran negatif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek negatif.

(8) *“Selama penugasan saya juga mendapatkan banyak kritikan yang membangun yang berguna untuk hidup saya ke depannya”*

Lalu berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek negatif dalam kalimat selama penugasan saya juga mendapatkan banyak kritikan. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek negatif karena mengungkapkan perasaan sedih atau kecewa karena mendapatkan banyak kritikan. Tapi disisi lain kalimat ini dapat juga dimaknai dengan penghakiman positif karena mengungkap perasaan memuji dalam kalimat kritikan yang membangun yang berguna untuk hidup kedepannya Itulah yang membawa peran positif.

(9) *“Karena kepala sekolah dan guru-guru SDN 31 TUMAMPUA V menyambut kami dengan baik, serta murid-murid juga menghargai kami dan teman kelompok juga sangat baik dalam diskusi dan bekerjasama”*

Kemudian hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat Karena kepala sekolah dan guru-guru SDN 31 TUMAMPUA V menyambut kami dengan baik Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang atau gembira dalam menyambut kami dengan baik, kemudian di kalimat akhir juga diungkap perasaan apresiasi positif dan afek positif karena murid-murid juga menghargai kami dengan teman kelompok juga sangat baik dalam diskusi dan kerjasama.. Kalimat tersebut berada pada ranah afek dan apresiasi positif.

(10) *“Pembelajaran menarik yang saya dapat adalah dengan memberikan kuis agar murid-murid dapat mengingat kembali pelajaran sebelumnya baik saat istirahat dikelas maupun sebelum pulang”*

Lalu berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat pembelajaran menarik yang saya dapat adalah dengan memberikan kuis agar murid dapat mengingat pelajarannya. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan tertarik dalam memberikan kuis agar murid dapat mengingat kembali pelajaran tersebut. Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(11) *“Kegiatan Kampus Mengajar tidak menjadikan kami mahasiswa sebagai guru kelas, melainkan untuk berkolaborasi dengan Bapak/Ibu guru dalam membantu proses peningkatan literasi dan numerasi.”*

Lalu berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat kegiatan kampus mengajar tidak menjadikan kami mahasiswa sebagai guru kelas, melainkan untuk berkolaborasi dengan bapak ibu guru dalam membantu proses peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan tertarik dalam berkolaborasi dengan bapak ibu guru dalam membantu proses peningkatan literasi dan numerasi Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(12) *"Laptop sebagai teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif yang mampu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, belajar menyenangkan, tidak membosankan dan meningkatkan minat belajar siswa"*

Berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat, laptop sebagai teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif yang mampu menjadikan siswa lebih aktif, kreatif belajar menyenangkan tidak membosankan. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang dalam menyenangkan tidak membosankan Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(13) *"Analisis hasil pelaksanaan kegiatan mengajar, memiliki hasil yang sangat signifikan. Dalam kegiatan mengajar saya dan tim mendapatkan dukungan dari pihak sekolah."*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat analisis hasil pelaksanaan kegiatan mengajar, memiliki hasil yang sangat signifikan dalam kegiatan mengajar saya dan tim dapatkan dukungan dari pihak sekolah. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang dalam kegiatan mengajar saya dan tim dapatkan dukungan dari pihak sekolah. Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(14) *"Dengan hadirnya tim Kampus mengajar angkatan 4 ini SD Negeri 31 Tumampung V maka pihak sekolah tidak lagi kekurangan tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik."*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat dengan hadirnya tim kampus mengajar angkatan 4 maka pihak sekolah tidak lagi kekurangan tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang atau rasa syukur dalam pihak sekolah tidak lagi kekurangan tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran Itulah yang membawa peran positif. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(15) *"Begitupun dengan peserta didik, mereka sangat senang dan semangat karena hadirnya tim Kampus Mengajar angkatan 4 di SD 31 Tumampung V. Mereka semakin semangat untuk belajar dan berkolaborasi bersama tim Kampus Mengajar."*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat begitupun dengan peserta didik mereka sangat senang dan

semangat karena hadirnya tim kampus mengajar disekolah. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang atau gembira dalam hadirnya tim kampus mengajar disekolah. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif.

(16) *“kegiatan adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, Sdn 31 Tumampua v telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis teknologi,”*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat kegiatan adaptasi teknologi siswa dan guru telah selesai dengan tercapainya tujuan dari program kampus mengajar yakni mampu mengoptimalkan teknologi yang sesuai pembelajaran teknologi. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan perasaan senang dalam kegiatan adaptasi telah sesuai capaian dan tujuan kemudian ungkapan afek positif perasaan harapan dalam mampu mengoptimalkan teknologi yang sesuai pembelajaran teknologi. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif senang dan harapan

(17) *“mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknolog”*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknolog. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan bentuk harapan dalam mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknolog. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif.

(18) *“terbantunya guru-guru dalam memberikan pengajaran, serta terciptanya suasana sekolah yang lebih ceria dengan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa”*

Kemudian hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat terbantunya guru dalam memberikan pengajaran serta terciptanya suasana sekolah yang lebih baik ceria dengan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan bentuk perasaan senang atau ceria dalam program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif.

(19) *“Meskipun beberapa Adaptasi Teknologi telah terlaksana, tetapi pelaksanaannya masih terkendala pada jaringan dikarenakan belum terdapatnya WiFi yang dimiliki sekolah serta tidak terdapat laptop atau PC yang dimiliki sekolah untuk pelaksanaan kegiatan AKM.”*

Kemudian hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek negatif dalam kalimat meskipun beberapa adaptasi teknologi telah terlaksana tetapi pelaksanaannya masih terkendala pada jaringan dikarenakan belum terdapatnya wifi yang dimiliki sekolah serta tidak terdapat laptop yang dimiliki sekolah untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai

sebagai afek negatif karena mengungkapkan bentuk perasaan sedih atau kecewa dalam pelaksanaannya masih terkendala pada jaringan dikarenakan belum terdapatnya wifi yang dimiliki sekolah serta tidak terdapat laptop yang dimiliki sekolah. Kalimat tersebut berada pada ranah afek negatif.

(20) *“Pembenahan pada dinding perpustakaan juga dilakukan untuk menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan.”*

Selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek Positif dalam kalimat. Pembetulan pada dinding perpustakaan juga dilakukan untuk menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan bentuk perasaan ketertarikan dalam pembetulan dilakukan agar siswa tertarik atau minat berkunjung. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(21) *“Komunikasi yang kami jalin juga cukup baik karena jarak usia kami tidak terlalu jauh sehingga kami masih memiliki kesamaan zaman. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa.”*

Pada data berikutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek positif dalam kalimat. Komunikasi yang kami jalin cukup baik karena jarak usia kami tidak jauh sehingga kami masih memiliki kesamaan zaman dan hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri oleh siswa. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek positif karena mengungkapkan bentuk perasaan baik atau senang dalam Komunikasi yang kami jalin cukup baik karena jarak usia kami tidak jauh. Kalimat tersebut berada pada ranah afek positif

(22) *“Pada pelatihan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi yang dilakukan menunjukkan hasil yang kurang baik”*

Kemudian data selanjutnya hal yang menjadi ciri dari sebuah tuturan yang disebut afek adalah subjektivitasnya. Kutipan tersebut pada mulanya menggambarkan sebuah nilai afek negatif dalam kalimat. Pada pelatihan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi yang dilakukan menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini merupakan bentuk subjektivitas konteks kalimat yang dimaknai sebagai afek negatif karena mengungkapkan bentuk perasaan sedih kecewa karena menunjukkan hasil yang kurang baik Kalimat tersebut berada pada ranah afek negatif

Pembahasan

Dibagian ini akan diuraikan hasil yang telah diperoleh pada analisis data penelitian terkait dengan laporan mahasiswa program kampus mengajar menggunakan teori analisis *appraisal* dengan tiga aspek yaitu afek, penghakiman, apresiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap afek untuk mengetahui bagaimana ungkapan atau tuturan dari laporan tersebut.

Kemudian dari hasil analisis laporan tersebut ditemukan sejumlah 22 bentuk afek positif dan afek negatif yang terdiri dari 17 afek positif dan 5 afek negatif dan salah satunya diuraikan bentuk afek. Seperti pada kutipan yang mengungkap afek dapat dilihat pada konteks afek positif yaitu: *Alhamdulillah baik dan ada kemajuan sedikit demi sedikit*. Kutipan di atas termasuk ungkapan afek positif dan dapat dinilai bahwa ungkapan tersebut adalah ungkapan perasaan baik, senang karena Ketika ada ungkapan yang *baik* maka ada *perasaan* tenang, utuh, bernilai. Itulah yang membawa peran positif

untuk meningkatkan kebahagiaan diri. Hal ini merupakan ranah pada afek positif afek Positif

Selanjutnya ditemukan 5 bentuk afek dalam ranah negatif dan diuraikan salah satu afek, seperti pada kutipan dapat dilihat pada konteks afek negatif yaitu: *Program Adaptasi teknologi pada pembelajaran belum saya laksanakan pada minggu ini karena kurang efisiennya penggunaan proyektor sekarang. Proyektor yang dimiliki sekolah masih kurang memadai sehingga kurang efektif jika digunakan sekarang.* Kutipan di atas termasuk ungkapan afek negatif dan dapat dinilai bahwa ungkapan tersebut adalah ungkapan perasaan ragu-ragu, sedih karena Ketika ada ungkapan yang *belum terlaksana dan proyektor kurang memadai* maka ada *perasaan rasa* sedih. Itulah yang membawa peran negatif. Hal ini merupakan ranah pada afek negatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan bentuk-bentuk appraisal pada laporan mahasiswa program kampus mengajar dengan aspek yaitu afek. Afek dalam laporan mahasiswa program kampus mengajar ditemukan 17 bentuk afek positif dan 5 afek negatif dalam hal ini afek positif lebih mendominasi terhadap bentuk penyampaian yang bahagia yakin dan senang

Daftar Pustaka

- Bayu Purnama Sukma. (2018) *Sistem Appraisal pada Slogan dalam kain rentang kampanye politik bakal calon kepala daerah kabupaten dan kota bogor* . Bogor: Ranah:Jurnal kajian bahasa
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charmilasari. 2018 : *Kajian Linguistik Sistemik Fungsional*. Jurnal Onoma, vol. 4, no. 2, hlm. 138 – 156.
- CNN Indonesia. (2020). *Kampus Merdeka ala Mas Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Eggs, Suzanne. (2004). *An Introduction to Systemic Functional linguistics*. London: Continuum International Publishing Group
- Iskardarwassid, dan H. Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kenfitria Diah Wijayanti. (2020) *Analisis Appraisal Teks Editorial Pangudayasa dalam Majalah Panjebar Semangat*. Surakarta: Prasasti: Jurnal Of Linguistic
- Khaofia, S. 2018. *Modalitas Sebagai Realisasi Makna Interpersonal Pada Talkshow Mata Najwa on Stage 'Semua Karena Ahok'*. PRASASTI: Journal of Linguistics. 3 (2), 222-234. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i2.12490>
- Kemendikbud. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mia Simanjanong* , Soraya Tsamara Zahra, T.Silvana* (*Sinar Appraisal dan Interpersonal dalam Teks Dongeng dari Kalimantan Selatan*), Talenta Publisher

- Nazhira, R. (2016). Appraisal Sikap dalam Teks Berita Surat Kabar Nasional. Universitas Sumatera Utara :Jurnal Tutar
- Pusparini, Ayu. (2017). (*Analisis Sistem Appraisal Berita Proses Eksekusi Duo Bali Nine (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional)*). Paramasastra. 4(2). 193-209.
- Putri, D. M. (2019). *Evaluasi Sikap Bahasa Calon Presiden pada Wacana Debat Capres 2019: Analisis Appraisal*. SEMANTIKS. 565–571.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Panggabean, Sarma, & Febrika D. Lestari. (2017). *Implementasi Apraisal dalam Evaluasi Bahasa: Sebuah Ancangan Wacana Forensik. Melanesia*, 2 (1), 81- 90.
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunus, R. N. (2018). *Sistem Apraisal Pada Teks Iklan Layanan Masyarakat di Kota Tebing Tinggi*. Jurnal Manajemen Tools, 9(4), 1
- Sinar, Tengku Silvana.(2012) *Teori dan Analisis Wacana: Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Medan: CV. Mitra Medan
- Ziyaul Haq1 , FX. Rahyon , Untung Yuwono (2021) *Jejaring Graduasi pada Teks Evaluatif di media social Facebook*. Depok: Deiksis